

***SHIRIK* DALAM AL-QUR'AN :**
Studi Tematik Atas Penafsiran Shaikh Nawawi al-Bantani>
Terhadap Ayat-Ayat Tentang *Shirik*

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ud)



Oleh:

M. Yusuf Khoironi
9.033.006.10

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) KEDIRI
2014

Halaman Persetujuan

SHIRIK DALAM AL-QUR'AN :
Studi Tematik Atas Penafsiran Shaikh Nawawi al-Bantani>
Terhadap Ayat-Ayat Tentang *Shirik*

M. YUSUF KHOIRONI
NIM. 903300610

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Taufiqurrahman, M. Ag
NIP. 196106171989031001

Dr. A. Halil Thahir, M. HI
NIP. 197111212005011006

NOTA DINAS

Kediri, 8 Oktober 2013

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri
di
Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo
Kediri

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Ketua untuk membimbing
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **M. Yusuf Khoironi**
NIM : **903300610**
Judul : ***SHIRIK DALAM AL-QUR'AN : Studi Tematik Atas
Penafsiran Shaikh Nawawi al-Bantani> Terhadap
Ayat-Ayat Tentang Shirik***

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami
berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai
kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya,
dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Taufiqurrahman, M. Ag
NIP. 196106171989031001

Dr. A. Halil Thahir, M. HI
NIP. 197111212005011006

Halaman Pengesahan

**SHIRIK DALAM AL-QUR'AN : Studi Tematik Atas Penafsiran Shaikh
Nawawi al-Bantani> Terhadap Ayat-Ayat Tentang *Shirik***

**M. YUSUF KHOIRONI
NIM. 903300610**

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Kediri pada tanggal 2013

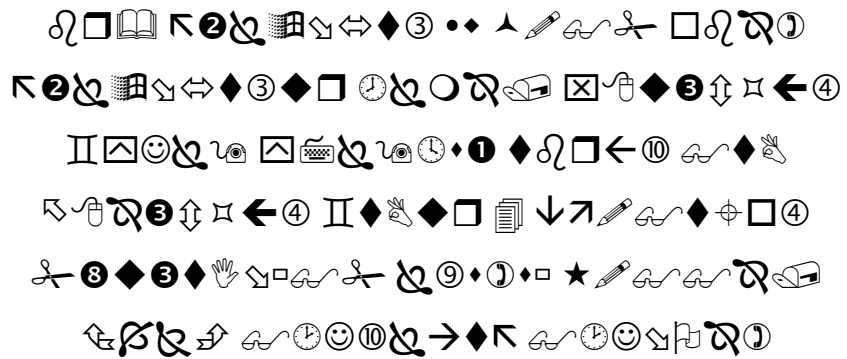
Tim Penguji

1. Penguji Utama
NIP. (.....)
2. Penguji I
Dr. H. Taufiqurrahman, M. Ag (.....)
NIP. 196106171989031001
3. Penguji II
Dr. A. Halil Thahir, M. HI (.....)
NIP. 197111212005011006

Kediri,..... 2013
Ketua STAIN Kediri

Dr. H. Ahmad Subakir, M.Ag
NIP. 19631226 199103 1 001

MOTTO



“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (Q.S. al-Nīsa’ [04]:48)

PERSEMBAHAN

KARYA INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK
AGAMAKU....
NEGERIKU ...
PESANTRENKU....
ALMAMATERKU.....
PRODIKU.....

IBU, BAPAK, DAN ADIK-ADIKKU TERCINTA.....
GURU-GURUKU.....
TEMEN-TEMEN SENASIB SEPERJUANGAN.....
TEMAN-TEMAN YANG MEMBANTUKU.....

ABSTRAK

M. YUSUF KHOIRONI, Dosen Pembimbing Dr. H. Taufiqurrahman, M.Ag dan Dr. A. Halil Thahir, M. HI : *SHIRIK DALAM AL-QUR'AN* : Studi Tematik Atas Penafsiran Shaikh Nawawi al-Bantani> Terhadap Ayat-Ayat Tentang *Shirik*, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin, STAIN Kediri 2013.

Kata kunci: *Shirik* Dalam Al-Qur'an, Shaikh Nawawi al-Bantani>.

Usaha-usaha untuk mengungkapkan kandungan al-Qur'an telah berabad-abad lamanya sehingga melahirkan banyak mufassir yang tidak hanya berasal dari bangsa Arab saja, namun dari berbagai bangsa termasuk Indonesia. Hasil penafsiran oleh bangsa Indonesia tidak hanya terbatas pada karya tafsir yang berbahasa Indonesia saja melainkan juga tafsir yang berbahasa Arab, diantaranya adalah tafsir *Murah} Labi>d li Kashf Ma'na> Qur'a>n Maji>d* atau dikenal dengan nama *al-Tafsi>r al-Muni>r li Ma'a>lim al-Tanzi>l* karya Shaikh Nawawi al-Bantani. Sebagai seorang mufassir, tentunya Shaikh Nawawi tidak bisa berpaling dari kondisi sosial masyarakatnya yang masih memegang kuat tradisi, dan juga masyarakat yang masih awam terhadap ajaran Islam terutama ajaran ketuhanan.

Dengan demikian kebiasaan yang selama ini masyarakatnya lakukan kemungkinan mengandung unsur *shirik*. Kiranya Shaikh Nawawi memberikan penjelasan yang tentang konsep *shirik* dalam tafsirnya. *Shirik* sebagai sebuah perilaku terus mengalami perubahan bentuk dan modelnya –seiring dengan perubahan dinamika kehidupan masyarakat- yang secara substansinya tidak mengalami perubahan, dengan demikian perlu diketahui sejauh mana Shaikh Nawawi menjelaskan konsep syirik melalui penafsirannya dengan kapasitas keilmuan yang dimilikinya. Karena Shaikh Nawawi merupakan nama yang masyhur kepiawaiannya dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan buah karya tafsirnya yang terkenal hingga saat ini. Kemudian mencoba untuk dikontekskan dengan masa kekinian.

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yang selanjutnya dianalisa dengan metode deskriptif analitis. Khusus dalam penelitian biografi metode penelitian historis yang banyak digunakan. Untuk mencermati makna-makna yang terkandung dalam penafsiran Shaikh Nawawi pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hermeneutik. Dengan pendekatan ini diharapkan bisa mengkaji dan mengkritisi penafsiran-penafsirannya sehingga mampu mengungkap dan mengakomodir makna yang lebih luas. Karena lingkup hermeneutik menyoroti sebuah pengertian dengan sudut pandang pengarang, pembaca, serta bacaan itu sendiri.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah penafsiran Shaikh Nawawi banyak mengutip dan menukil penjelasan dari para ulama sebelumnya. Pembicaraan mengenai *shirik* menurut Shaikh Nawawi dalam Tafsirnya tidak jauh berbeda dengan pendapat dan pembagian ulama dalam hal tersebut, dan hal ini berpengaruh pada konsep Shaikh Nawawi tentang tema *shirik*, yakni *shirik* adalah perbuatan menyekutukan Allah SWT. dengan yang lainnya, mengenai zat-Nya, sifat-Nya, dan *af'a>l* -Nya, baik secara keseluruhan maupun sebagiannya saja,

dan *shirik* dibagi dua macam, *shirik* besar yang berakibat tidak terampuninya dosa tersebut dan ditempatkan di neraka jahannam selamanya, kedua *shirik* kecil yaitu sesuatu yang dinamakan *shirik* oleh syara' dan tidak sampai kepada *shirik* besar, sehingga masih dapat terampuni dosa pelakunya. Perbuatan *shirik* mengalami perubahan seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat, tetapi substansinya sama. Oleh karenanya dibutuhkan penelusuran yang komprehensif supaya tidak mudah mengatakan dan menghukumi kafir dalam masalah tersebut.

Beriman kepada Allah SWT dan mengesakan-Nya merupakan satu landasan dari seluruh rukun Iman dan amalan di dalam Islam merujuk kepadanya. Hakikat dan intisari dari tauhid adalah agar bisa melihat segala perintah dari Allah SWT dengan penglihatan yang bisa memalingkan perhatian kepada yang lain, agar menyembah-Nya dengan suatu ibadah yang khusus bagi-Nya, tanpa menggunakan satu pun jenis ibadah tersebut kepada selain-Nya. Ini merupakan tauhid kepada Allah yang mengutus para Rasul, yaitu peng-esaan oleh seorang hamba terhadap Tuhannya di dalam niat dan keikhlasan, dengan penuh kecintaan, kerendahan dan ketundukan kepada-Nya yang paling sempurna.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah, Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul *SHIRIK DALAM AL-QUR'AN : Studi Tematik Atas Penafsiran Shaikh Nawawi al-Bantani* Terhadap Ayat-Ayat Tentang *Shirik*. Dalam skripsi ini membahas tentang pemikiran Ulama besar dari Indonesia, terhadap pemikiran beliau tentang ayat-ayat *shirik*.

Kitab *Marah Labid li Kashf Ma'na al-Qur'an al-Majid* yang kemudian lebih dikenal di kalangan ulama dengan nama *al-Tafsir al-Munir li Ma'alim al-Tanzil* merupakan karya besar dari seorang ulama Indonesia yang namanya begitu dikenal di dunia Islam. Begitu banyak gelar kehormatan beliau karena karya-karya yang beliau sumbangkan bagi khazanah keilmuan Islam. Diantar gelar-gelar kehormatan tersebut adalah *Imam al-Ulama' al-Haramain* (Tokoh ulama dua tanah suci: Mekah dan Madinah), *Shaikh al-Mashayikh li Nashr al-Ma'arif al-Diniyah fi Makkah al-Mukarramah* (Guru besar dalam bidang ilmu-ilmu agama di kota suci Makkah), *Sayyid 'Ulama' al-Hijaz* (Penghulu ulama Hijaz), *Sayyid al-Fuqaha wa al-Hukama' al-Muta'akhirin* (Penghulu ulama fiqih dan cendekiawan modern).

Gelar-gelar tersebut merupakan penghormatan ulama Timur Tengah kepada Shaikh Nawawi Banten berkat karya-karyanya yang bermutu dan banyak beredar di Timur Tengah.

Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Ketua STAIN, Ketua Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial dan Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir STAIN Kediri beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian serta dorongan sehingga penulis dapat menjalani studi dengan baik.
2. Bpk Dr. H. Taufiqurrahman, M.Ag. dan Dr. A. Halil Tahir, M. HI, selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta dorongan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu dan bapak tercinta yang selalu memberikan doa restu dan dukungannya serta penuh pengertian selama penulis menyelesaikan skripsi.
4. Adik-adikku, teman-teman santri, mahasiswa STAIN Kediri dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberi dukungan sehingga penulis dapat menjalani studi dengan baik.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari yang diharapkan, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya. Amin.

Kediri, 8 Oktober 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR PUSTAKA	163
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian	12
E. Telaah Pustaka	13
F. Landasan Teori	15
G. Metodologi Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan	24

BAB II: LANDASAN TEORITIS SEPUTAR *SHIRIK*

A. Pengertian <i>shirk</i>	27
B. <i>Shirik</i> dan Jenis-jenisnya	28
C. Bahaya <i>shirik</i>	37

BAB III : BIOGRAFI SHAIKH NAWAWI AL-BANTANI> DAN KONSEP *SHIRIK* DALAM TAFSI>R MUNI>R

A. Biografi Shaikh Nawawi al-Bantani.....	48
1. Silsilah Riwayat Pendidikan dan wafat Shaikh Nawawi al-Bantani>	48
2. Nawawi dan Jaringan Ulama Nusantara	53
B. Shaikh Nawawi al-Bantani> sebagai Penulis	60
C. Shaikh Nawawi sebagai Munfassir	67

BAB IV : RELEVANSI PENAFSIRAN SHAIKH NAWAWI TENTANG SYIRIK

TERHADAP KONTEKS KEKINIAN	83
A. Ayat al-Qur'an tentang <i>shirik</i>	83
B. Penafsiran Shaikh Nawawi tentang ayat-ayat <i>syirik</i>	94
C. Implikasinya terhadap pemikiran kaum muslimin	97

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran dan Rekomendasi	112

DAFTAR PUSTAKA	113
----------------------	-----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116
----------------------------	-----

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Huruf Transliterasi

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	'	ض	D{
ب	B	ط	T{
ت	T	ظ	Z{
ث	Th	ع	'
ج	J	غ	Gh
ح	H{	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	هـ	H
ص	S{	ي	Y

B. Konsonan Rangkap

Konsonan Rangkap (*shaddah*), yang bersumber dari *ya>' nisbat (ya>'* yang ditulis sebagai petunjuk sifat) ditulis coretan atasnya. Contoh:

أحمدية ditulis *Ah}madi>yah*

Konsonan rangkap yang berasal dari bukan *ya>' nisbat* ditulis double hurufnya. Contoh:

دَلّ ditulis *dalla*

C. *Ta>' Marbut}ah*

1. Bila dimatikan ditulis “ah”. Contoh:

جماعة ditulis *jama>'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain (sebagai *Mud}a>f*), maka ditulis “at”. Contoh:

نعمة الله ditulis *ni'mat Alla>h*

D. **Vocal pendek**

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i dan dammah ditulis u, masing-masing dengan huruf tunggal.

E. **Vocal panjang (*madd*)**

A panjang ditulis a>, i panjang ditulis i> dan u panjang ditulis u>, masing-masing dengan coretan di atas huruf a,i dan u.

F. **Bunyi huruf dobel**

Bunyi huruf dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”, masing-masing untuk أي dan أو.

G. **Kata sandang *alif + la>m***

Jika terdapat huruf *alif + la>m* yang diikuti huruf *qamari>yah* maupun diikuti huruf *shamsi>yah*, maka huruf *alif + la>m* ditulis al-. Contoh:

الجامعة ditulis *al-Ja>mi'ah*

H. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

I. Kata dalam rangkaian frase dan kalimat

Tetap konsisten dengan rumusan diatas, kata dalam rangkaian frase dan kalimat ditulis kata per kata. Contoh:

شيخ الإسلام ditulis *Shaikh al-Islam*

J. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, seperti kata ijmak, nash, hadis, dll, tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.